JURNAL ARSITEKTUR LANSEKAP Vol. 12 No. 1, April 2026, Halaman 93-103
DOI: https://doi.org/10.24843/JAL.2026.v12.i01.p10

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/lanskap

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Studi persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan

Syadzaa Amalia[1], Anak Agung Keswari Krisnandika[1]*

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia.

**E-mail: agung_keswari@unud.ac.id*

Info artikel:
Diajukan: 24-11-2025
Diterima: 01-04-2026

***Keywords**: Comfort level, Public space, Visitor behavior, Park revitalization*

Abstract

The revitalization of the Martha Christina Tiahahu Literacy Park (TLMCT) has significantly increased the number of visitors, bringing both positive and negative impacts. Although comprehensive facilities have been provided, this increase in quantity does not necessarily guarantee comfort. Several aspects are still less than optimal in meeting visitor needs, so a detailed analysis is needed to provide strategic recommendations regarding comfort levels. This study aims to identify the physical condition of the TLMCT post-revitalization and analyze visitor perceptions and preferences regarding park comfort. A descriptive mixed-methods approach was used, combining descriptive field observation with Likert-scale analysis for respondent data. The evaluation was based on eight comfort indicators: circulation, temperature, noise, aroma, shape, safety, cleanliness, and aesthetics. The findings indicate alignment between visitor perceptions and preferences; however, three factors—cleanliness, safety, and noise—remain suboptimal within this urban environment. Therefore, this study offers recommendations for facility adjustments and infrastructure additions to improve park management functionality and overall visitor satisfaction.

Intisari

Peningkatan jumlah kunjungan pada Taman Literasi Martha Christina Tiahahu (TLMCT) pasca revitalisasi telah menimbulkan dampak positif sekaligus negatif terhadap kualitas taman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kondisi fisik TLMCT pasca tahap revitalisasi dan menganalisis persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan pada taman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif campuran yaitu meliputi metode kuantitatif dan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang merupakan pengunjung dari TLMCT. Hasil data menunjukkan adanya keselarasan antara persepsi dan preferensi pengunjung, namun berdasarkan hasil kuesioner tiga dari delapan faktor-faktor yang

Kata kunci: Tingkat kenyamanan, Ruang publik, Perilaku pengunjung, Revitalisasi taman

mempengaruhi kenyamanan yaitu kebersihan, keamanan, dan kebisingan belum terpenuhi secara optimal. Beberapa pengunjung merasa kurang nyaman pada fasilitas taman yang kotor dan khawatir akan keamanan saat beraktivitas di dalam taman. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kuantitas kunjungan belum sepenuhnya menjamin kenyamanan pengunjung, sehingga diperlukan concern dari pihak pengelola mengenai permasalahan pada ketiga faktor tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa penyesuaian dan penambahan fasilitas guna meningkatkan fungsi taman dan kenyamanan pengunjung.

1. Pendahuluan

Ruang terbuka publik (RTP) merupakan ruang luar yang melibatkan manusia untuk melakukan aktivitas dan interaksi sosial. Sebuah RTP sebaiknya dapat memenuhi aspek utama dalam membentuk ruang publik, yaitu aksesibilitas, aktivitas, sosial, dan kenyamanan (P2KH, 2016). Maka dari itu, suatu ruang publik baiknya memperhatikan desain, pengelolaan, dan pemeliharaan guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Kawasan perkotaan yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Blok M yaitu salah satu pusat aktivitas kreatif di Jakarta Selatan, sekaligus merupakan kawasan berorientasi transit atau *Transit Oriented Development* (TOD). Sebelumnya pada kawasan ini terdapat sebuah taman dengan kondisi terbengkalai, yaitu Taman Martha Christina Tiahahu. Melalui inisiasi Pemprov DKI Jakarta dan pelaksanaan oleh PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ), taman ini diresmikan pada tahun 2022 sebagai Taman Literasi Martha Christina Tiahahu (TLMCT), yang bertujuan menjadi sarana interaksi dan edukasi literatur publik.

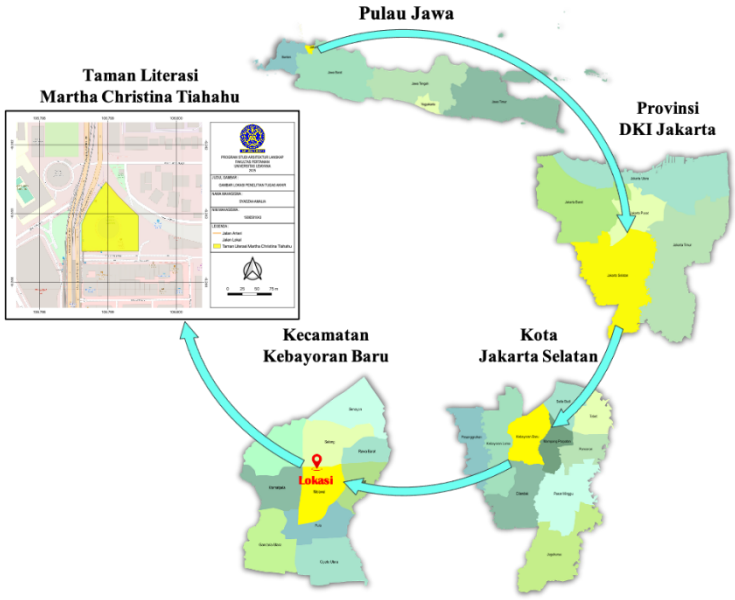
Sejak diresmikan taman ini menjadi ramai akan pengunjung, tercatat jumlah kunjungan pada TLMCT mencapai lebih dari 300.000 orang disetiap tahunnya (PT MRT Jakarta, 2024). Hal tersebut memberi dampak positif sekaligus negatif. Beberapa permasalahan di taman sering terjadi pada saat suatu kegiatan diselenggarakan, terutama masalah kebersihan dan keamanan yang seringkali tidak diimbangi dengan pemeliharaan efektif dan juga kesadaran diri pengunjung. Penyebab adanya permasalahan tersebut, dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan taman dan juga kualitas kunjungan, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat kenyamanan pada TLMCT.

Tingkat kenyamanan dapat diketahui melalui persepsi dan preferensi masyarakat pengguna RTH dengan menggunakan kuesioner yang berisi poin-poin mengenai faktor kenyamanan (Maysitha, 2018). Oleh karena itu, studi ini akan membahas tingkat kenyamanan pasca-revitalisasi pada TLMCT yang diukur melalui persepsi dan preferensi pengunjung berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan. Begitupun kenyamanan dapat terukur secara objektif dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengunjung terhadap ruang dan fasilitas yang telah dirancang sesuai dengan tujuan utama revitalisasi taman ini.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, dan waktu observasi berlangsung selama dua (2) bulan dari Februari sampai dengan Maret 2024. Berlokasi di Jl. Sisingamangaraja, RT.3/RW.1, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Maps, Google Earth Pro 2023)

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang akan digunakan meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan berupa alat tulis dan kamera untuk mengambil dokumentasi penelitian. Perangkat lunak yang dimaksud berupa Photoshop, Google Earth Pro, Microsoft Office Word, Excel, dan PowerPoint. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

2.3 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif campuran, yaitu meliputi metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji data penelitian berupa hasil kuesioner persepsi kenyamanan pengunjung secara statistik. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil kuesioner yang bersifat terbuka atau secara tematik. Hasil dari kedua jenis data pada penelitian ini, akan diintegrasikan untuk memperkuat pemahaman akan studi perspsi dan preferensi yang lebih komprehensif terhadap tingkat kenyamanan pengunjung di TLMCT.

2.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut akan dijabarkan ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti memahami jenis, teknik pengumpulan, sumber dan menganalisis data yang telah diperoleh (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

No	Data Penelitian	Pengambilan Data	Sumber Data	Analisis Data
A	**Data Primer**			
1	Kondisi fisik lokasi penelitian			Deskriptif dan gambar
2	Jenis fasilitas taman	Observasi	Lapangan	
3	Aktivitas pengunjung taman			Deskriptif
4	Persepsi dan preferensi pengunjung terhadap kenyamanan taman	Kuesioner	Responden	Tabulasi dan deskriptif

B	**Data Sekunder**			
1	Kebijakan dan peraturan pemerintah	Studi pustaka	Undang-Undang RI, Peraturan Menteri dan Jurnal artikel	Deskriptif
2	Pernyataan Para Ahli			
3	Penelitian terdahulu			

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek oleh peneliti. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta, dan nilai dari lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data kondisi umum pada TLMCT yang mencakup berbagai elemen fisik pembentuk RTH yaitu, data jenis ruang, keragaman fasilitas, serta aktivitas yang dilakukan pengunjung.

b. Studi Pustaka

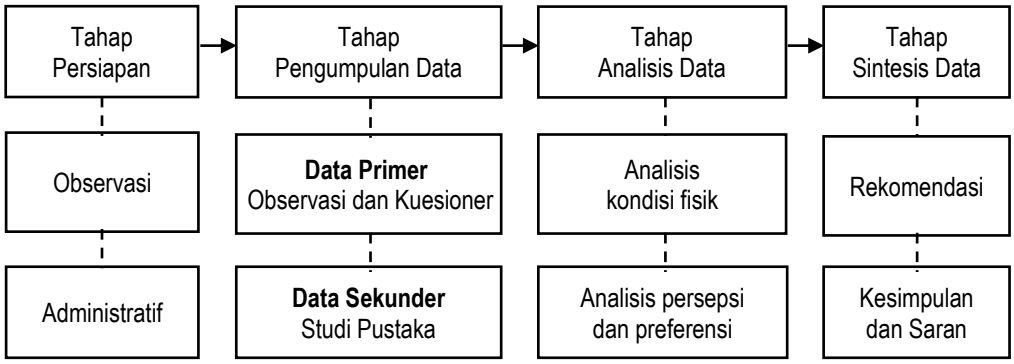
Studi pustaka dilakukan sebagai landasan dalam penelitian yang menerapkan relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Pada penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mencari data informasi yang berkaitan dengan objek maupun subjek penelitian melalui buku, jurnal artikel, penelitian terdahulu, peraturan pemerintah, dan perundang-undangan Negara.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik penyebaran kuesioner diajukan kepada responden yaitu pengunjung TLMCT. Pengalaman responden terhadap kunjungan ke TLMCT akan digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi terhadap kondisi kenyamanan pada taman yang perlu ditingkatkan.

2.3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama diawali dengan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan terakhir sintesa data (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Penelitian

2.3.3 Analisis Data Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Penentuan jumlah sampel didasarkan dari penelitian Guest et al. (2006) yang menyatakan bahwa jumlah minimal sampel dalam penelitian kualitatif adalah sebanyak 30 orang. Pertimbangan lainnya yaitu dengan 30 responden diyakini telah mencapai kecukupan data, sekaligus mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data secara efektif. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik menentukan sampel secara acak, pengunjung yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat memiliki tingkat peluang menjadi sampel penelitian. Pengolahan hasil data responden dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiyono, 2013).

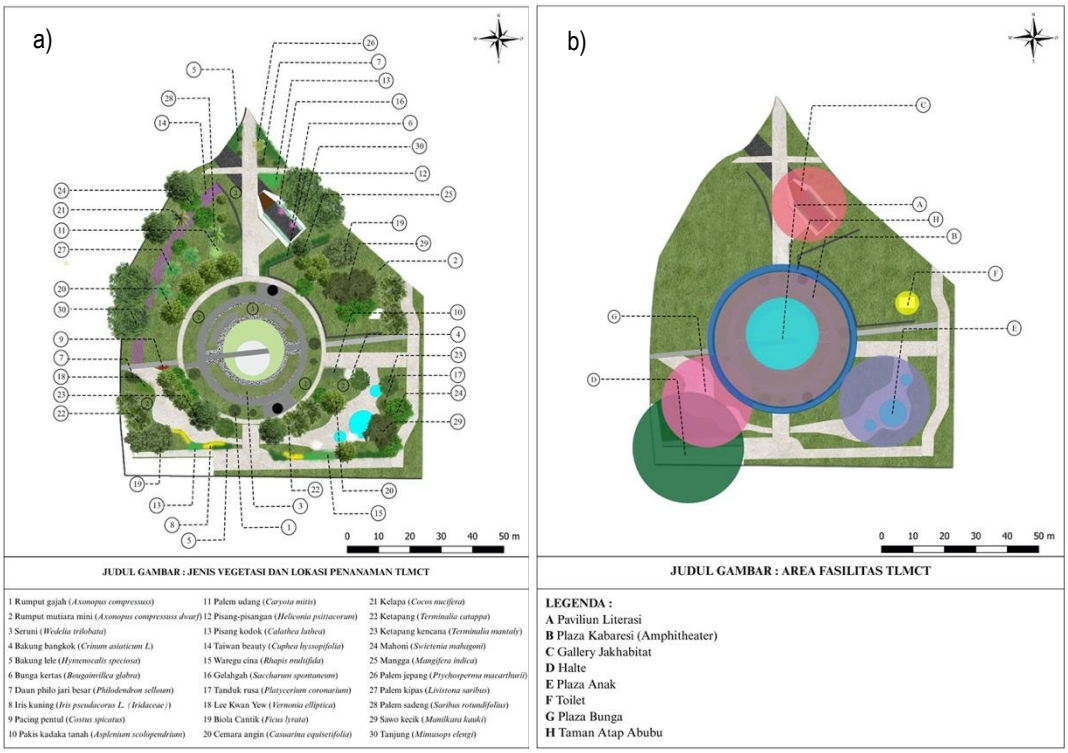
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu (TLMCT) merupakan ruang terbuka publik (RTP) yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan berliterasi dan rekreasi masyarakat. Taman dengan nama pahlawan nasional ini pertama kali dibangun pada tahun 1948 dan diresmikan kembali dengan konsep baru pada tahun 2022. Taman seluas 9.710 m^2 ini menerapkan konsep "*landscraper*", yaitu menyamarkan bangunan pada area taman menjadi kesatuan lanskap taman, sehingga secara visual yang terlihat dari luar adalah tutupan area hijau. Beragam fasilitas yang dirancang dengan tujuan mendukung kegiatan pengunjung, mampu menciptakan pola aktivitas kunjungan yang memanfaatkan setiap area taman sesuai dengan fungsinya.

3.2 Kondisi Fisik TLMCT

Elemen pembentuk lanskap pada TLMCT terdiri dari elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). *Softscape* pada TLMCT berupa elemen vegetasi dan elemen air. Berdasarkan observasi, terdapat 30 jenis vegetasi dengan beragam stratifikasi dan fungsi. Elemen air pada taman yaitu kolam air yang terdapat pada area *amphitheater*. Sedangkan *hardscape* merupakan elemen taman yang menggunakan material keras, yaitu berupa material mati. Penggunaan *hardscape* pada TLMCT berupa bangunan, *landscape furniture*, perkerasan dan lainnya. Setiap elemen tersebut memiliki fungsi dan manfaat dalam menambah nilai kenyamanan taman. Berikut ilustrasi penanaman jenis vegetasi dan area fasilitas pada TLMCT (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Fisik TLMCT, (a) Jenis Vegetasi dan Lokasi Penanaman, (b) Area Fasilitas

3.2.1 Fasilitas TLMCT

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu (TLMCT) merupakan ruang terbuka yang bertujuan mendedikasikan minat baca dan literasi masyarakat Jakarta. Taman ini menyediakan ruang terbuka yang asri dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang juga mendukung kegiatan literasi. Dalam menciptakan rasa nyaman, TLMCT telah menawarkan fasilitas yang memiliki fungsi untuk dimanfaatkan oleh para pengunjung. Memiliki bangunan dua lantai, TLMCT terdiri atas sejumlah fasilitas utama yaitu paviliun literasi, plaza kabaresi (*amphitheater*), plaza anak, plaza bunga, dan taman atap abubu. Kemudian pada fasilitas penunjang yaitu terdapat galeri jakhabitat, parkir sepeda, toilet, musholla, *tenant* F&B, *photobox*, tempat sampah, halte, kolam dan pagar taman. Berikut gambar beberapa fasilitas pada TLMCT (Gambar 3).



Gambar 3. Fasilitas TLMCT, (a) Paviliun literasi, (b) Parkir sepeda, (c) Galeri jakhabitat, (d) Plaza bunga, (e) Plaza kabaresi, (f) Toilet, (g) Plaza anak, (h) Taman atap abubu

3.3. Analisis Kenyamanan TLMCT

Persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan pada TLMCT diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan ditinjau berdasarkan faktor-faktor kenyamanan meliputi sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma dan bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan.

3.3.1 Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung

1. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan pergerakan dari satu ruang ke ruang yang lainnya sehingga sangat erat hubungannya dengan aktivitas pengguna tapak (Hakim & Utomo, 2014). Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor sirkulasi yang berisi 3 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor sirkulasi dijelaskan pada (Tabel 2).

Tabel 2. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Sirkulasi

A	Sirkulasi	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Kemudahan dalam mengakses dan mengelilingi taman	135	90%	Sangat Nyaman
2	Sirkulasi taman dapat digunakan oleh semua usia dan penyandang disabilitas	120	80%	Nyaman
3	Kondisi elemen sirkulasi pada taman (pedestrian dan tangga)	129	86%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukkan tingkat kenyamanan pada faktor sirkulasi termasuk dalam kategori sangat nyaman dengan presentase rata-rata sebesar 85%. Tingginya tingkat kenyamanan sirkulasi yang dirasakan oleh pengunjung menandakan bahwa TLMCT memenuhi aspek aksesibilitas yang berfungsi optimal, sehingga pengunjung dapat bergerak bebas dan nyaman di seluruh area taman. Pengunjung TLMCT menginginkan adanya sirkulasi yang ergonomis dengan menerapkan pola radial guna meminimalisir terjadinya tabrakan dalam berjalan mengitari taman. Selain itu, pengunjung juga mengharapkan sirkulasi dengan konsep yang ramah untuk kalangan usia dan difabel.

2. Iklim

Faktor iklim dalam penelitian ini berfokus pada tingkat keteduhan yang dirasakan langsung oleh pengunjung TLMCT. Keteduhan merupakan hal penting dalam suatu ruang terbuka yang diperoleh dari naungan pohon dan sumber lainnya (Jannah et al., 2015). Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor iklim yang berisi 3 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor iklim (Tabel 3).

Tabel 3. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Iklim

B	Iklim	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Terdapat aliran angin yang dirasakan di area taman	133	88,67%	Nyaman
2	Terdapat pohon yang berfungsi untuk keteduhan taman di siang hari	123	82%	Nyaman
3	Ketersediaan sarana tempat berteduh bila turun hujan	110	73,33%	Cukup

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor iklim (keteduhan) di TLMCT termasuk dalam kategori nyaman dengan presentase rata-rata sebesar 81,33%. Tingkat kenyamanan iklim yang dirasakan di TLMCT menunjukkan bahwa pengunjung belum sepenuhnya merasa nyaman akibat ketersediaan sarana tempat berteduh yang masih perlu ditingkatkan, namun secara keseluruhan TLMCT telah memanfaatkan jenis vegetasi yang beragam untuk menciptakan kebutuhan iklim mikro dan mendukung kenyamanan termal pengunjung. Pengunjung menginginkan sarana berteduh yang tertutup, seperti atap, gazebo atau kanopi dengan bentuk menarik serta fasilitas penunjang di dalamnya yaitu tempat duduk dan internet. Sehingga waktu berteduh pada taman dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Kebisingan

Berlokasi di tengah kawasan padat Jakarta Selatan, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu (TLMCT) tidak luput dari masalah kebisingan yang bersumber dari aktivitas urban di sekelilingnya. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor kebisingan yang berisi 2 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor kebisingan dijelaskan pada (Tabel 4).

Tabel 4. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Kebisingan

C	Kebisingan	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Suara bising yang terdengar di area taman mempengaruhi aktivitas	87	58%	Kurang Nyaman
2	Kondisi taman yang berdekatan dengan sumber kebisingan	101	67,33%	Ragu-ragu

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor kebisingan di TLMCT termasuk dalam kategori ragu-ragu dengan presentase rata-rata sebesar 63%. Pada faktor ini, pengunjung merasakan ketidaknyamanan dalam beraktivitas akibat kondisi taman yang berdekatan dengan sumber kebisingan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi TLMCT yang berada di tengah kepadatan lalu lintas serta pusat aktivitas transit (stasiun dan terminal) sangat memengaruhi pengalaman auditori pengunjung. Oleh karena itu, pengelolaan kebisingan menjadi aspek krusial yang perlu ditingkatkan. Meskipun kebisingan dari lalu lintas dan musik latar bagi sebagian pengunjung dianggap sebagai ambient noise yang masih dapat ditoleransi, sebagian lainnya menilai hal tersebut sebagai gangguan serius yang mendistorsi esensi TLMCT sebagai sebuah "Taman Literasi" yang idealnya menawarkan ketenangan.

4. Aroma/bau-bauan

Aroma atau bau-bauan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di dalam taman. Masalah aroma/bau-bauan ini penting untuk memastikan bahwa TLMCT dapat menjadi ruang publik yang nyaman. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor aroma/bau-bauan yang berisi 1 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor aroma/bau-bauan dijelaskan pada (Tabel 5).

Tabel 5. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Aroma/Bau-bauan

D	Aroma / Bau-bauan	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Aroma atau bau-bauan tidak sedap yang berasal dari saluran air kotor dan tempat sampah yang tercium di area taman	120	80%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor aroma/bau-bauan di TLMCT memperoleh total presentase penilaian berdasarkan parameter yang berisi 1 pernyataan. Pengunjung menilai aroma yang berasal dari saluran air kotor dan tempat sampah yang tercium di area taman memiliki jumlah skor total 120 dengan presentase sebesar 80% yang termasuk kriteria nyaman. Pengunjung merasa faktor aroma pada taman sudah cukup nyaman, namun pada beberapa titik area taman masih tercium aroma tidak sedap yang berasal dari selokan, kotoran hewan, dan sampah, serta polusi yang berasal dari asap kendaraan. Pengunjung mengharapkan tanaman yang memiliki *fragrance* (wangi-wangian) untuk menetralisir aroma tidak sedap.

5. Bentuk

Bentuk merupakan faktor tingkat kenyamanan berupa sarana dan prasarana yang terdapat di area taman. Parameter yang digunakan yaitu bagaimana fasilitas dan vegetasi di area taman dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Setiap bentuk dari elemen taman juga perlu disesuaikan dengan ukuran standar manusia. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor bentuk yang berisi 3 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor bentuk dijelaskan pada (Tabel 6).

Tabel 6. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Bentuk

E	Bentuk	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Visual TLMCT dapat mudah dikenali	131	87,33%	Nyaman
2	Bentuk taman dapat meningkatkan suasana	130	86,67%	Nyaman
3	Keragaman fasilitas pada taman terorientasi pada aktivitas pengunjung	127	84,67%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor bentuk di TLMCT termasuk dalam kategori nyaman dengan presentase rata-rata sebesar 86,22%. Tingginya tingkat kenyamanan pada faktor bentuk ini sejalan dengan prinsip desain ruang publik yang menekankan pentingnya estetika, identitas visual, dan fungsionalitas ruang dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sudah merasa nyaman dengan bentuk visual dan tata ruang dari TLMCT yang memenuhi ekspektasi terhadap ruang terbuka publik (RTP) yang *modern*. Pengunjung menyukai bentuk taman dengan konsep kombinasi dari bentuk organik dengan area terbuka untuk menambah daya tarik dan nilai estetika. Beberapa pengunjung lainnya menginginkan penambahan fasilitas ramah anak dan lansia sebagai sarana hiburan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

6. Keamanan

Keamanan bukan saja mengenai kejahatan (kriminal) namun juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen taman, tata letak, bentuk dan kejelasan fungsi (Hakim & Utomo, 2014). Dalam konteks TLMCT, faktor ini menjadi sangat krusial mengingat tipologi desain taman yang mengusung konsep modernitas dengan banyak elemen elevasi, tangga, dan penggunaan material komposit. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor keamanan yang berisi 4 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor keamanan dijelaskan pada (Tabel 7).

Tabel 7. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Keamanan

F	Keamanan	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Segala jenis fasilitas aman saat digunakan	125	83,33%	Nyaman
2	Kondisi jalan setapak pada taman halus, rata, tidak licin dan tidak berlubang	119	79,33%	Cukup
3	Area taman dilindungi oleh pagar dan terbebas dari sirkulasi kendaraan	122	81,33%	Nyaman
4	Terdapat papan informasi, CCTV, dan lampu taman sebagai sarana keamanan	124	82,67%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi, tingkat kenyamanan pada faktor keamanan di TLMCT termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 81,67%. Meskipun pengunjung merasa cukup aman karena ketersediaan fasilitas keamanan, hasil observasi menunjukkan adanya diskrepansi fungsional. Penempatan CCTV saat ini belum mencakup seluruh area publik, terutama pada titik buta (blind spot) di akses barat dan selatan, serta area Plaza Bunga yang minim pencahayaan saat malam hari. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya persepsi keamanan cenderung didasarkan pada keberadaan fisik perangkat keamanan (visual deterrent), namun belum memberikan perlindungan menyeluruh secara fungsional. Secara preferensi, meskipun taman dirasa aman bagi orang dewasa, sebagian pengunjung masih merasa khawatir terhadap risiko kehilangan barang. Perbedaan antara persepsi visual dan kekhawatiran faktual ini menjadi poin krusial yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi keamanan taman.

7. Kebersihan

Taman yang bersih tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor kebersihan yang berisi 2 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor kebersihan dijelaskan pada (Tabel 8).

Tabel 8. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Kebersihan

G	Kebersihan	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Kondisi kebersihan di kawasan TLMCT terkelola dengan baik dan pemeliharaan yang terjaga	124	82,67%	Nyaman
2	Tersedianya fasilitas kebersihan (toilet memadai, air bersih dan tempat sampah)	127	84,67%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor kebersihan di TLMCT termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 83,67%. Tingginya tingkat kenyamanan pada faktor kebersihan yang dirasakan oleh pengunjung menunjukkan keberhasilan pengelola dalam mengupayakan kebersihan taman, yang secara langsung meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dalam beraktivitas. Namun, perlu adanya peningkatan pengawasan untuk mengatasi perilaku pengunjung yang sering kali tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan. Kemudian, hasil data dari preferensi pengunjung TLMCT umumnya terlihat sudah cukup bersih, namun kondisi kebersihan taman masih dipengaruhi oleh perilaku pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, pada toilet masih tergolong kurang bersih, meskipun telah dilengkapi beberapa alat kebersihan. Pengunjung menginginkan kondisi toilet yang bersih dengan fasilitas sanitasi yang baik.

8. Keindahan

Keindahan yang dimiliki oleh TLMCT dapat dilihat berdasarkan konsep desain taman yang menggunakan perpaduan elemen visual seperti penataan jenis tanaman dan bentuk bangunan yang harmonis. Pengunjung menilai berdasarkan parameter faktor keindahan yang berisi 2 pernyataan. Berikut hasil analisis persepsi pengunjung pada faktor keindahan dijelaskan pada (Tabel 9).

Tabel 9. Persepsi Pengunjung mengenai Faktor Keindahan

H	Keindahan	Skor Total	Nilai Index	Klasifikasi Interpretasi
1	Penataan tanaman dan bentuk visual taman tertata dengan baik dan dapat membuat ketertarikan	130	86,67%	Nyaman
2	Ketersediaan fasilitas pencahayaan mampu menambah nilai keindahan	132	88%	Nyaman

Berdasarkan hasil analisis persepsi pada tabel menunjukan tingkat kenyamanan pada faktor keindahan di TLMCT termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 87,33%. Tingginya tingkat kenyamanan pada faktor keindahan yang dirasakan oleh pengunjung mengindikasikan bahwa pencahayaan tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, namun juga sebagai elemen desain yang meningkatkan visual taman tertutama pada malam hari. Oleh karena itu, TLMCT mampu menciptakan lingkungan yang fungsional sekaligus menarik perhatian secara visual. Menurut hasil data preferensi

pengunjung, penataan taman yang disukai pengunjung yaitu dengan taman dengan pembagian area hijau yang dikombinasikan dengan taman buatan aktif, memberikan ruang bagi berbagai kegiatan. Selain itu, taman dengan jenis tumbuhan yang bervariasi dan menarik, berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dan sebagai ikon publik untuk mengabadikan momen.

3.4. Rekomendasi

Berdasarkan data observasi dan hasil data kuesioner persepsi dan preferensi pengunjung, menunjukkan TLMCT membutuhkan beberapa rekomendasi penambahan fasilitas penunjang yang belum sesuai dengan kebutuhan pengunjung taman. Bentuk rekomendasi lebih lengkap, sebagai berikut:

1. Rekomendasi Fasilitas Kebersihan

Penilaian pengunjung pada faktor kebersihan sudah cukup baik. Namun, kurangnya jumlah tempat sampah menyebabkan masih terdapat tumpukan sampah plastik sisa makanan terutama pada waktu setelah event akhir pekan. Sehingga kebersihan taman perlu ditingkatkan dengan menambah jumlah tempat sampah di titik-titik strategis, yaitu pada area yang banyak dikunjungi oleh pengunjung. Selain itu, tempat sampah dapat dihias dengan desain yang menarik agar tidak mengganggu estetika taman. Hal ini mendukung kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan taman dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

2. Rekomendasi Fasilitas Keamanan

Penilaian pengunjung pada hasil data analisis persepsi mengenai faktor keamanan sudah cukup baik, namun pada hasil data preferensi menunjukkan kekhawatiran pengunjung akan keamanan TLMCT. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diajukan pada faktor keamanan yaitu:

a. Memasang kamera CCTV pada area blind spot

Terdapat beberapa area pada TLMCT yang merupakan blind spot atau tidak mendapati cakupan kamera CCTV. Meskipun adanya keberadaan dua satpam yang mengawasi area taman, tidak sepenuhnya memberikan rasa aman bagi sebagian pengunjung. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas atau sarana keamanan turut berkontribusi pada tingkat kenyamanan yang dirasakan. Rekomendasi yang dapat diajukan yaitu menambah kamera CCTV pada akses barat dan selatan, serta pada area plaza bunga (healing garden) yang cederung gelap saat malam hari.

b. Menambah jumlah *bollard*

Berada dalam kawasan yang dilalui oleh sirkulasi kendaraan menjadikan TLMCT perlu memperhatikan keamanan pengunjung dari jalur lalu lintas. Akses utara taman memiliki desain terbuka dan berbatasan langsung dengan jalan besar Panglima Polim. Meskipun pada area penyeberangan terdapat 7 pasang bollard, namun pada titik pemberhentian ojek online tidak terdapat bollard untuk mencegah masuknya kendaraan ke dalam area tersebut. Sehingga, jumlah *bollard* perlu ditambah pada akses utara, terutama pada area yang sering dijadikan titik jemput kendaraan bermotor.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Secara umum, kondisi fisik TLMCT pasca revitalisasi telah memadai, meski terdapat material perkerasan yang mulai lapuk dan kotor. Hasil data kuesioner menunjukkan adanya keselarasan antara persepsi dan preferensi pengunjung. Melalui hasil data tersebut, tiga dari delapan faktor kenyamanan di TLMCT yaitu kebersihan, keamanan, dan kebisingan belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman pengunjung dalam beraktivitas belum sepenuhnya merasa nyaman, di mana pengunjung menginginkan standar kenyamanan yang lebih tinggi pada aspek-aspek saat ini yang dirasa kurang optimal. Selain itu, pengunjung cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap standar kebersihan, keamanan dan ketenangan untuk kegiatan literasi. Oleh karena itu, penentuan rekomendasi diberikan berdasarkan hasil sintesa penelitian guna meningkatkan fungsi taman serta kualitas kenyamanan pengunjung.

4.2 Saran

Upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung pada TLMCT, pengelola diharapkan dapat meningkatkan perawatan kebersihan, memberikan himbauan akan keamanan berkunjung, dan memperhatikan tingkat kebisingan pada taman yang mengusung tema literasi. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu melengkapi kekurangan data yang ada, seperti pengukuran tingkat kenyamanan yang dihitung menggunakan metode *Thermal Humidity Index* (THI). Informasi tersebut dapat melengkapi

pemahaman terhadap kondisi TLMCT, mengidentifikasi apakah taman berada dalam kategori kenyamanan termal yang ideal. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, serta lingkungan yang kondusif untuk berkegiatan literasi dan rekreasi.

5. Daftar Pustaka

Hakim, R., Utomo, H. (2014). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Jannah, M., W. Q. Mugnisjah dan A. Gunawan. (2015). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran dan Hadits (Study of Islamic Garden Concept Based on Al-Quran and Hadits). el-Harakah 17(1): 1-17.

Kementerian (PUPR) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). Prosiding Kegiatan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Menteri PUPR. Jakarta.

Maysitha, M. (2018). Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi (Studi Kasus: Taman Kota Bekasi). Malang. [Universitas Brawijaya]

PT MRT Jakarta. 2024. Blok M - Sisingamangaraja: Green Creative Hub di Jakarta. Telah diakses tanggal 10 November 2024, dari https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini

Roscoe, J. T. (1975). Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences. New York. Holt, Rinehart and Winston.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung